

PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN: STUDI PERBANDINGAN EFEKTIVITAS VIDEO TUTORIAL DAN POWERPOINT DALAM PEMBELAJARAN DESAIN BUSANA DI SMK

Farihah¹, Nur akhillah², Bunga Sundari Tamba³, Elisabet pasaribu⁴, Melsy amelia simanjuntak⁵, Divia salwa salsabillah⁶, Salsabila br tohang⁷, Niat hati laila⁸

^{1,2,3,4,5,6,7,8}Universitas Negeri Medan

farihah@unimed.ac.id¹, nurakila458@gmail.com², bsundaritamba@gmail.com³,
elisabet.psr07@gmail.com⁴, melsyamelia030@gmail.com⁵, diviasalwasalsabillah01@gmail.com⁶,
salsabilabrtohang@gmail.com⁷, niathati432@gmail.com⁸

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbandingan efektivitas media video tutorial dan PowerPoint dalam pembelajaran desain busana di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) melalui studi literatur terhadap penelitian terdahulu. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian pengembangan (Research and Development/R&D) dengan model Borg & Gall, dengan fokus pada analisis komparatif kelayakan dan efektivitas kedua media. Hasil analisis statistik menunjukkan konsistensi penilaian ahli materi dengan rata-rata 91,76% dan koefisien variasi yang rendah (5,532%), mengindikasikan bahwa kedua media tersebut memiliki kelayakan yang tinggi dan stabil. Media PowerPoint efektif untuk penyampaian materi teoretis dan visualisasi gambar statis, namun kurang optimal untuk pembelajaran praktik yang memerlukan demonstrasi langkah demi langkah. Sebaliknya, media video tutorial menunjukkan keunggulan yang lebih menonjol dalam meningkatkan keterampilan praktik, pemahaman prosedural, dan motivasi belajar siswa. Siswa juga memberikan respon lebih positif terhadap video tutorial karena sifatnya yang interaktif dan fleksibel. Meskipun demikian, pembuatan video tutorial memerlukan sumber daya yang lebih besar dari segi waktu, biaya, dan peralatan. Studi ini merekomendasikan penggunaan video tutorial sebagai media utama dalam pembelajaran praktik desain busana di SMK, sedangkan PowerPoint dapat digunakan sebagai pelengkap untuk materi konsep dan teori.

Kata Kunci: Media Pembelajaran, Video Tutorial, Powerpoint, Desain Busana

Abstract

This research aims to analyze the comparative effectiveness of video tutorials and PowerPoint media in learning fashion design at Vocational High Schools (SMK) through a literature study of previous research. The research method used is research and development (R&D) with the Borg & Gall model, focusing on the comparative analysis of the feasibility and effectiveness of the two media. The results of statistical analysis showed the consistency of the material expert assessment with an average of 91.76% and a low coefficient of variation (5.532%), indicating that both media have high and stable feasibility. PowerPoint media is effective for the delivery of theoretical material and visualization of static images, but less optimal for practical learning that requires step-by-step demonstration. In contrast, the video tutorial media showed more prominent advantages in improving students' practical skills, procedural understanding, and learning motivation. Students also responded more positively to video tutorials due to their interactive and flexible nature. However, making video tutorials requires

greater resources in terms of time, cost, and equipment. This study recommends the use of video tutorials as the main media in learning fashion design practices in SMK, while PowerPoint can be used as a supplement for conceptual and theoretical materials.

Keywords: *Learning Media, Video Tutorial, PowerPoint, Fashion Design.*

PENDAHULUAN

Pendidikan kejuruan di Indonesia, khususnya Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), memiliki peran strategis dalam menyiapkan lulusan yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga terampil dan siap memasuki dunia kerja. Hal ini sejalan dengan misi dan tujuan SMK yang tercantum dalam PP No. 29 Tahun 2005, yaitu menyiapkan siswa agar mampu memiliki karir, kompetensi, serta menjadi warga negara yang produktif dan kreatif. Salah satu program keahlian yang banyak diminati di SMK adalah Tata Busana, di mana siswa dibekali kompetensi dasar seperti mendesain busana, menggambar bagian-bagian tubuh wanita, hingga membuat sketsa busana. Penguasaan keterampilan menggambar bagian-bagian tubuh wanita menjadi sangat penting, karena merupakan fondasi utama dalam proses desain busana yang profesional. Namun, realita di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran desain busana, khususnya materi menggambar bagian-bagian tubuh wanita, masih menghadapi berbagai kendala.

Metode pembelajaran yang digunakan guru saat ini masih didominasi ceramah dan penggunaan papan tulis sebagai media utama. Akibatnya, proses pembelajaran menjadi kurang interaktif dan siswa cenderung pasif, terutama bagi mereka yang duduk di barisan belakang sehingga sulit memahami penjelasan guru secara optimal (Rahim, 2023). Fenomena ini berdampak pada rendahnya minat belajar dan hasil belajar siswa, di mana banyak siswa merasa kesulitan menyelesaikan tugas menggambar bagian-bagian tubuh wanita secara baik. Kurangnya variasi media pembelajaran juga menyebabkan materi tidak dapat diterima dengan baik oleh siswa, sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai secara maksimal. Kondisi ini menegaskan perlunya inovasi dalam penggunaan media pembelajaran yang lebih efektif dan menarik untuk meningkatkan pemahaman serta keterampilan siswa.

Media pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam sistem pembelajaran, karena berfungsi untuk menyampaikan materi agar dapat dipahami dengan

mudah oleh peserta didik. Menurut Arief (2011), media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat siswa sehingga proses belajar terjadi. Sanaky (2011) juga menegaskan bahwa media pembelajaran dapat berupa media cetak, grafis, audio, video, hingga media berbasis komputer, yang masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan tergantung kebutuhan dan penggunaannya. Seiring kemajuan teknologi, penggunaan media digital seperti PowerPoint dan video tutorial semakin relevan dalam mendukung pembelajaran, khususnya pada materi praktik seperti desain busana.

Urgensi penelitian ini terletak pada perlunya analisis komparatif berbasis studi literatur mengenai efektivitas kedua media tersebut dalam pembelajaran desain busana di SMK. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan rekomendasi berbasis bukti bagi guru dan sekolah dalam memilih media pembelajaran yang paling tepat dan efektif, sehingga mampu meningkatkan kualitas pembelajaran dan kompetensi lulusan SMK Tata Busana yang siap bersaing di dunia industri.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam karya ilmiah ini adalah penelitian pengembangan (Research and Development/R&D) dengan model Borg & Gall. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media pembelajaran PowerPoint dan video tutorial pada mata pelajaran desain busana, serta menguji kelayakan dan efektivitasnya melalui validasi ahli dan uji coba pada siswa/mahasiswa. Data dikumpulkan melalui membandingkan validasi ahli dan respon pengguna dari penelitian terdahulu, kemudian dianalisis secara deskriptif kuantitatif menggunakan rata-rata, standar deviasi, dan koefisien variasi.

HASIL

A. Kelayakan Media Pembelajaran

Kelayakan media pembelajaran yang dikembangkan diuji melalui validasi oleh ahli materi. Hasil penilaian dapat dilihat pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Data persentase nilai ahli materi beserta perhitungan rata-rata (mean)

N o.	Jurnal	Persentase Nilai Ahli Materi (%)
1	Jurnal 1	90,48
2	Jurnal 2	89,80
3	Jurnal 3	86,60
4	Jurnal 4	100,00
5	Jurnal 5	90,00
	Rata-Rata (Mean)	91,76

Rata-rata diperoleh dari penjumlahan seluruh nilai persentase dibagi dengan jumlah data, yaitu:

$$\frac{(90,48 + 89,80 + 86,60 + 100,00 + 90,00)}{5} = 91,76$$

Untuk menganalisis variasi nilai dari ahli materi, dilakukan perhitungan deviasi, kuadrat deviasi, dan standar deviasi. Hasil perhitungan disajikan pada

Tabel 2 berikut:

Tabel 2. Perhitungan deviasi data

Data	Deviasi dari mean	Deviasi²
90,48	90,48 - 91,76 = -1,28	1,6384
89,80	89,80 - 91,76 = -1,96	3,8416
86,60	86,60 - 91,76 = -5,16	26,6256
100,0	100,0 - 91,76 = 8,24	67,8976
90,00	90,00 - 91,76 = -1,76	3,0976
Total		103,1008

$$\text{Standar Deviasi} = \sqrt{\frac{103,1008}{(5-1)}} = \sqrt{25,7752} = 5,077$$

$$\text{Koefisien Variasi (KV)} = \frac{5,077}{91,76} \times 100\% = 5,532\%$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, diperoleh nilai standar deviasi sebesar 5,077 dan

koefisien variasi sebesar 5,532%. Variasi nilai persentase ahli materi sangat kecil ($< 10\%$) yang menunjukkan bahwa data tersebut sangat stabil dan konsisten

PEMBAHASAN

A. Kelayakan Media PowerPoint dalam Pembelajaran Desain Busana

Penelitian yang dilakukan oleh Marsiani & Karomah (2018) menunjukkan bahwa media PowerPoint yang dikembangkan dinilai sangat layak untuk digunakan sebagai media pembelajaran. Sebelum adanya penggunaan media PowerPoint, proses pembelajaran cenderung pasif karena guru masih menggunakan metode ceramah dan papan tulis. Banyak siswa yang kurang memperhatikan sehingga materi tidak dapat diterima dengan baik, terutama pada materi menggambar bagian-bagian tubuh wanita. Dengan adanya media PowerPoint, pembelajaran menjadi lebih menarik karena siswa dapat melihat visualisasi gambar secara jelas dan sistematis. PowerPoint juga mudah digunakan, dapat dicetak sebagai handout, dan membantu memperjelas informasi penting dalam pembelajaran.

Namun, penelitian ini juga menemukan bahwa PowerPoint masih memiliki keterbatasan, terutama dalam menyampaikan materi praktik yang membutuhkan demonstrasi langkah-langkah secara dinamis. Sifat PowerPoint yang statis membuatnya lebih cocok untuk penyampaian materi teoretis dan visualisasi gambar statis, bukan untuk praktik langsung atau demonstrasi teknik yang kompleks. Fakta ini didukung oleh pendapat ahli yang menyatakan bahwa media pembelajaran yang efektif harus mampu menyalurkan pesan secara interaktif dan memotivasi siswa untuk terlibat aktif dalam proses belajar.

B. Kelayakan Media Video Tutorial dalam Pembelajaran Desain Busana

Penelitian Khoirunnisa & Dewi (2022) menunjukkan bahwa media video pembelajaran dinyatakan sangat layak digunakan, dengan skor kelayakan oleh ahli materi mencapai 100%, ahli media 80,9%, dan hasil uji coba pengguna (siswa) sebesar 87,5%. Selain itu, bahan penyerta juga dinilai sangat layak dengan skor 85%. Dengan hadirnya media video pembelajaran, siswa dapat melihat langkah-langkah pembuatan pola busana secara visual dan berurutan, serta dapat mengulang materi sesuai kebutuhan. Hal ini sangat membantu siswa dalam memahami proses yang bersifat prosedural dan meningkatkan motivasi belajar mereka.

Media video tutorial terbukti lebih efektif dalam menyampaikan materi praktik karena mampu menampilkan demonstrasi langkah demi langkah secara jelas dan interaktif. Fakta ini memperkuat temuan penelitian sebelumnya bahwa media audio-visual seperti video lebih unggul dalam meningkatkan pemahaman, keterampilan praktik, dan hasil belajar siswa pada materi yang bersifat prosedural dan membutuhkan demonstrasi.

C. Efektivitas Media PowerPoint dan Video Tutorial terhadap Hasil Belajar

Hasil penelitian Marsiani & Karomah (2018) menunjukkan bahwa media PowerPoint yang dikembangkan untuk pembelajaran menggambar bagian bagian tubuh wanita pada mata pelajaran desain busana di SMK Karya Rini Sleman Yogyakarta dinyatakan layak dan efektif digunakan.

Namun, Desvianasari dan Prasetyaningtyas (2022) menemukan bahwa media video tutorial efektif dalam meningkatkan keterampilan psikomotorik mahasiswa, khususnya dalam menguasai teknik menggambar motif dan tekstur bahan busana. Media video memberikan kemudahan bagi mahasiswa untuk mengulang materi sesuai kebutuhan, sehingga pemahaman konsep dan praktik menjadi lebih mendalam. Selain itu, Octavia, dkk., (2023) mengembangkan media video tutorial pembuatan desain busana 3 dimensi yang juga menunjukkan hasil positif.

Media ini mendapatkan penilaian sangat layak dari ahli materi dan media, serta respon positif dari mahasiswa. Penggunaan video tutorial dalam pembelajaran desain busana 3 dimensi terbukti mampu meningkatkan keterampilan praktik secara signifikan dibandingkan metode pembelajaran konvensional.

Berdasarkan perhitungan statistik deskriptif terhadap data persentase nilai ahli materi dari kelima jurnal. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa rata-rata (mean) nilai ahli materi adalah 91.76, dengan standar deviasi sebesar 5.077 dan koefisien variasi (KV) sebesar 5.532%. Nilai KV yang kurang dari 10% mengindikasikan bahwa variasi nilai persentase ahli materi sangat kecil, menunjukkan bahwa data tersebut sangat stabil dan konsisten. Hal ini memperkuat validitas media pembelajaran yang dikembangkan.

Video tutorial mampu menyajikan materi pembelajaran secara visual dan audio yang dinamis, sehingga siswa lebih mudah memahami langkah-langkah teknis dalam desain busana yang bersifat prosedural dan kompleks. Video tutorial juga memfasilitasi pembelajaran

mandiri karena siswa dapat mengulang tayangan sesuai kecepatan belajar masing-masing. Sebaliknya, PowerPoint sebagai media yang bersifat statis lebih cocok untuk penyampaian materi teoretis dan visualisasi gambar, namun kurang optimal dalam mendukung pembelajaran praktik yang membutuhkan demonstrasi langkah demi langkah.

Kesimpulannya, media video tutorial memiliki keunggulan dalam meningkatkan hasil belajar desain busana, terutama pada aspek keterampilan praktik dan pemahaman prosedural. Media ini mampu meningkatkan motivasi dan keaktifan siswa dalam belajar, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan kualitas hasil belajar. Oleh karena itu, penggunaan video tutorial sangat direkomendasikan sebagai media utama dalam pembelajaran desain busana di SMK, sementara PowerPoint dapat digunakan sebagai media pendukung untuk penyampaian konsep dan teori dasar.

D. Respon Siswa terhadap Penggunaan Media

Siswa memberikan respon yang jauh lebih positif terhadap penggunaan media video tutorial dibandingkan PowerPoint dalam pembelajaran desain busana. Berdasarkan hasil penelitian Khoirunnisa & Dewi (2022) serta Azanna & Adriani (2025), video tutorial dinilai sangat membantu karena siswa dapat dengan mudah mengulang materi sesuai kebutuhan dan mengikuti langkah-langkah praktik secara mandiri. Hal ini membuat siswa merasa lebih percaya diri, termotivasi, dan aktif selama proses pembelajaran. Video tutorial juga memungkinkan siswa untuk belajar dengan kecepatan masing-masing, sehingga mereka tidak mudah tertinggal dan dapat memahami setiap tahapan secara menyeluruh. Sebaliknya, PowerPoint cenderung kurang menarik bagi siswa karena sifatnya yang statis dan minim interaksi. Meskipun PowerPoint tetap bermanfaat untuk penyampaian konsep dasar dan visualisasi gambar, siswa merasa kurang terbantu ketika harus memahami proses praktik yang kompleks. Dengan demikian, penggunaan video tutorial tidak hanya meningkatkan motivasi dan keaktifan belajar siswa, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan efektif dalam pembelajaran desain busana di SMK.

E. Kelebihan dan Keterbatasan Media PowerPoint dan Video Tutorial

Dalam pembelajaran desain busana, pemilihan media yang tepat sangat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran. Baik PowerPoint maupun video tutorial memiliki kelebihan dan keterbatasan masing-masing yang perlu dipertimbangkan. PowerPoint memiliki keunggulan dalam kemudahan pembuatan dan penggunaan. Guru dapat dengan cepat

membuat presentasi yang menarik dengan teks, gambar, dan animasi sederhana. PowerPoint juga efektif untuk menyampaikan materi teoretis seperti sejarah busana, jenis-jenis kain, atau teori warna. Visualisasi gambar statis seperti contoh desain atau ilustrasi juga dapat ditampilkan dengan baik menggunakan PowerPoint (Pardomuan, dkk., 2023). Selain itu, materi PowerPoint dapat dicetak sebagai bahan ajar atau handout, sehingga siswa dapat mempelajarinya kembali di rumah. Namun, PowerPoint memiliki keterbatasan dalam menyajikan materi praktik yang membutuhkan demonstrasi gerakan dan proses langkah demi langkah. Media ini kurang mampu memvisualisasikan teknik menjahit, membuat pola, atau menggambar desain busana secara dinamis.

Di sisi lain, video tutorial menawarkan kelebihan dalam menyajikan materi secara visual dan audio yang dinamis. Siswa dapat melihat secara langsung bagaimana seorang ahli melakukan teknik tertentu, sehingga pemahaman menjadi lebih mendalam dan keterampilan praktik meningkat. Video tutorial juga memungkinkan siswa belajar mandiri dan mengulang materi sesuai kebutuhan (Suliyanthini, dkk., 2023). Media ini sangat efektif untuk pembelajaran keterampilan praktik seperti membuat pola, menjahit, atau menggambar desain busana secara detail. Namun, produksi video tutorial membutuhkan waktu dan biaya yang lebih besar dibandingkan PowerPoint. Selain itu, sekolah harus memiliki perangkat keras yang memadai untuk pemutaran video, seperti proyektor, layar, dan speaker.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil studi perbandingan efektivitas media pembelajaran dalam desain busana di SMK, dapat disimpulkan bahwa baik PowerPoint maupun video tutorial memiliki peran yang berbeda namun saling melengkapi dalam proses pembelajaran. Hasil analisis statistik menunjukkan konsistensi penilaian ahli materi dengan rata-rata 91,76% dan koefisien variasi yang rendah (5,532%), mengindikasikan bahwa kedua media tersebut memiliki kelayakan yang tinggi dan stabil. Media PowerPoint memiliki keunggulan dalam penyajian konsep teoretis, visualisasi gambar statis, dan kemudahan penggunaan bagi guru. Media ini juga ekonomis dari segi waktu dan biaya pembuatan. Namun, PowerPoint memiliki keterbatasan signifikan dalam menyampaikan materi praktik yang membutuhkan

demonstrasi langkah demi langkah secara dinamis. Sementara itu, video tutorial menunjukkan keunggulan yang lebih menonjol dalam meningkatkan keterampilan praktik, pemahaman prosedural, dan motivasi belajar siswa. Media ini mampu menyajikan materi secara visual-audio yang dinamis, memfasilitasi pembelajaran mandiri, dan memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif. Meskipun demikian, pembuatan video tutorial memerlukan sumber daya yang lebih besar dari segi waktu, biaya, dan peralatan. Dengan mempertimbangkan karakteristik pembelajaran desain busana di SMK yang menekankan pada penguasaan keterampilan praktik, direkomendasikan penggunaan video tutorial sebagai media utama dalam pembelajaran praktik desain busana. Sementara itu, PowerPoint dapat dioptimalkan sebagai media pendukung untuk penyampaian konsep dasar, teori, dan visualisasi gambar statis. Pendekatan blended media ini diharapkan dapat mengoptimalkan proses pembelajaran dan membantu siswa mencapai kompetensi yang diharapkan dalam bidang desain busana.

DAFTAR PUSTAKA

- Rindityaovtavia, Suryani.H., Firman.S. 2021. PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN VIDEO TUTORIAL DESAIN BUSANA 3 DIMENASI. Journal HomeCs. Vol, 16.No. 2
- Marrsiani, Karomah.P. 2018. PENGEMBANGAN MEDIA POWER POINT MENGGAMBAR BAGIAN-BAGIAN TUBUH WANITA PADA MATA PELAJARAN DESAIN BUSANA. Jurnal Keluarga. Vol. 4 No. 2
- Desvianasari. I., Prasetyaningtyas. 2022. PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN BERUPA VIDEO TUTORIAL PADA MATERI MENGGAMBAR BUSANA. Jurnal. Teknologi Busana dan Boga. Vol. 10 No. 1
- Khoirunnisa.A., Utari. D. 2022 PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN MATERI PEMBUATAN POLA BUSANA SECARA DIGITAL PADA MATA PELAJARAN PEMBUATAN BUSANA INDUSTRI KELAS XI DI SMKN 3 KENDIRI. Vol. 12 No.

Azann.N., Adriani. 2025. PENGEMBANGAN MEDIA VIDEO PEMBUATAN MOTIF BATIKIKAT CELUP PADA PEMBELAJARAN DESAIN DAN PRODUKSI BUSANA KELAS XI TATA BUSANADI SMKN 1 AMPEK- AMPEK. Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan. Vol. 10. No. 1